

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merancang paket *sleep tourism* sebagai inovasi produk wisata berbasis *wellness* di Kota Palembang, dengan fokus pada kebutuhan wisatawan bisnis yang mengalami stres dan keterbatasan waktu liburan. Metode penelitian menggunakan pendekatan pengembangan model ADDIE, yang meliputi tahapan analisis, desain, pengembangan, dan evaluasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar hotel berbintang di Palembang telah memiliki fasilitas pendukung kenyamanan tidur, seperti tempat tidur ergonomis, pencahayaan hangat, dan kontrol suhu. Namun, fasilitas tersebut belum dikemas secara tematik dalam bentuk paket wisata terpadu. Hasil kuesioner mengonfirmasi bahwa wisatawan bisnis sangat memprioritaskan kenyamanan tidur dan menunjukkan minat tinggi terhadap program *sleep tourism*. Evaluasi dengan Model Kano menunjukkan sebagian besar fitur layanan termasuk kategori *Attractive* dan *One-Dimensional*, yang berpotensi meningkatkan kepuasan wisatawan. Paket yang dirancang menawarkan integrasi aktivitas relaksasi, *sleep kit*, serta desain kamar yang mendukung ritme sirkadian. Dengan demikian, *sleep tourism* memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai bagian dari *wellness tourism* di Palembang.

Kata Kunci: *Wellness Tourism, Sleep tourism, Wisatawan Bisnis*

ABSTRACT

This research aims to design a *sleep tourism* package as an innovative *wellness*-based tourism product in Palembang City, with a focus on the needs of business travelers who experience stress and have limited vacation time. The study employs the ADDIE development model, which includes the stages of analysis, design, development, and evaluation. Observations reveal that most starred hotels in Palembang are equipped with sleep-supporting facilities such as ergonomic beds, warm lighting, and temperature control. However, these features have not yet been presented thematically in an integrated tourism package. Questionnaire results confirm that business travelers highly prioritize sleep comfort and express strong interest in *sleep tourism* programs. Evaluation using the Kano Model indicates that most service features fall into the Attractive and One-Dimensional categories, showing high potential to enhance customer satisfaction. The designed package integrates relaxation activities, *sleep kits*, and room designs that support the circadian rhythm. Therefore, *sleep tourism* presents significant potential for development as part of *wellness* tourism in Palembang.

Keywords: *Wellness Tourism, Sleep tourism, Business Travelers*